

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil telah dilaksanakan 1 bulan pada bulan April Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Abang I, yang dimana Puskesmas Abang I merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Karangasem yang letaknya di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Propinsi Bali.

Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menduduki kasus *stunting* terbanyak pertama di Bali. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Abang I menurut data proyeksi BPS tahun 2022 sebanyak $\pm$ 30.626 jiwa, terdiri dari laki-laki 15.292 jiwa dan perempuan 15.334 jiwa.

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Abang I merupakan separuh wilayah Kecamatan Abang, dimana wilayahnya membentang di daerah perbukitan dibawah Gunung Agung sampai ke Gunung Lempuyang dengan luas wilayah $\pm$ 47,19 Km². Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Gunung Agung
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Kertamandala (wilayah kerja Puskesmas. Abang II)
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kel. Padangkerta dan Kel.Karangasem
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Budakeling (Bebandem)

Berdasarkan luas wilayah Desa Ababi merupakan desa dengan luas wilayah terluas dan yang terkecil wilayah Desa Kesimpar. Jumlah dusun di wilayah kerja Puskesmas Abang I adalah 53 dusun, yaitu Desa Ababi sebanyak 12 dusun, Desa Abang sebanyak 6 dusun, Desa Kesimpar sebanyak 5 dusun, Desa Nawakerti sebanyak 4 dusun, Desa Pidpid sebanyak 6 dusun, Desa Tista sebanyak 5 dusun, Desa Tribuana sebanyak 5 dusun dan DesaTying Tali sebanyak 8 dusun.

Jarak terjauh wilayah kerja Puskesmas Abang I adalah $\pm 15 \text{ Km}^2$ dari Puskesmas Abang I dimana semua wilayah sudah dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dengan waktu tempuh ± 30 menit, sedangkan jarak tempuh dari Puskesmas Abang I ke Ibu Kota Kabupaten + 12 Km^2 dengan waktu tempuh ± 30 menit.

Upaya keesehatan yang dilaksanakan dipuskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yaitu dengan melakukan kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan sebulan 4 kali disetiap banjar wilayah abang I. Dimana pada pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan beberapa kegiatan antara lain Melaksanakan kegiatan senam ibu hamil Dimana kegiatan ini di selenggarakan oleh pihak puskesmas abang I, Kecamatan Abang, kegiatan ini berlansung ± 30 menit. Senam ibu hamil bertujuan untuk membantu melatih pernafasan dan membuat ibu hamil merasa *relaks* sehingga memudahkan adaptasi ibu terhadap perubahan tubuh selama kehamilan. Setelah dilaksanakannya senam ibu hamil pihak puskesmas juga melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan mengkonsumsi gizi seimbang selama kehamilan, lalu melakukan pemeriksaan kehamilan kehamilan dan juga pemberian makanan tambahan pada

ibu hamil seperti, susu hamil, biskuit dan vitamin yang diperlukan ibu untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan janin.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Ibu hamil di Puskesmas Abang I yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebanyak 60 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Adapun hasil penelitian dari karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem Tahun 2023**

Usia / Tahun	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18	-	-
19	5	8,3
20	9	15,0
21	6	10,0
22	11	18,3
23	12	20,0
24	16	26,7
Total	60	100.0

Berdasarkan interpretasi pada tabel 3, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang

Kabupaten Karangasem sebagian besar berusia 24 tahun yaitu berjumlah 16 responden (26,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	-	-
Tamat SD/Sederajat	6	10,0
Tamat SMP/Sederajat	12	20,0
Tamat SMA/Sederajat	32	53,3
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	10	16,7
Total	60	100.0

Berdasarkan interpretasi pada tabel 4, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat yaitu berjumlah 32 responden (53,3%)

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem Tahun 2023**

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Karyawan Swasta	17	28,3
Wiraswasta	2	3,3
Ibu Rumah Tangga	41	68,3
Total	60	100.0

Berdasarkan interpretasi pada tabel 5, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 41 responden (68,3%).

d. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem
Tahun 2023**

Penghasilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rp> 3.000.000	-	-
Rp. 1.500.000 – 3.000.000	10	16,7
Rp. < 1.500.000	9	15,0
Tidak Berpenghasilan	41	68,3
Total	60	100.0

Berdasarkan interpretasi pada tabel 6, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan penghasilan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebagian besar tidak berpenghasilan yaitu berjumlah 41 ibu hamil (68,3%).

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Hasil disajikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dapat dilihat pada tabel 7, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7

**Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah
Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual*
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem
Tahun 2023**

No	Kategori	Pengetahuan (Pre Test)		Pengetahuan (Post-Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	4	6.7	42	70,0
2	Cukup	45	75.0	18	30,0
3	Kurang	11	18.3	-	-
Total		60	100,0	60	100,0

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa 75% pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 45 responden (75,0%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* pengetahuan ibu hamil terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 42 responden (70,0%).

Tabel 8

**Rerata Nilai Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perilaku Pencegahan *Stunting*
Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual*
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
Tahun 2023**

Pengetahuan	Mean	Median	SD	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	63,00	60,00	8,497	50	80
<i>Post-test</i>	81,50	80,00	10,865	60	100

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa rerata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 63,00, dalam kategori cukup dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 80 serta standar deviasi berjumlah 8,497 dengan median 60,00. Sedangkan rerata nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 81,50 dalam kategori baik, dengan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 100 serta standar deviasi berjumlah 10,856 dengan median 80,00.

b. Sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Sikap ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dapat dilihat pada tabel 9, yaitu sebagai berikut :

Tabel 9
Sikap Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah
Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual*
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem
Tahun 2023

No	Kategori	Sikap (Pre Test)		Sikap (Post Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	28,3	58	96,7
2	Cukup	43	71,7	2	3,3
3	Kurang	-	-	-	-
Total		60	100,0	60	100,0

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* berada pada sikap cukup sebanyak 43 responden (71,7%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 58 responden (96,7%).

Tabel 10
Rerata Nilai Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting
Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan
Media *Audiovisual* Di Puskesmas Abang I,
Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
Tahun 2023

Sikap	Mean	Median	SD	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	73,12	73,50	3,479	64	80
<i>Post-test</i>	87,27	87,00	7,555	68	100

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa rerata nilai sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 73,12 dalam ketegori cukup, dengan nilai terendah yaitu 64 dan nilai tertinggi 80 serta standar deviasi berjumlah 3,479 dengan median 73,50. Sedangkan rerata nilai sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 87,27 dalam kategori baik, dengan nilai terendah yaitu 68 dan nilai tertinggi yaitu 100 serta standar deviasi berjumlah 7,555 dengan median 87,00.

c. Tindakan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*.

Tindakan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dapat dilihat pada tabel 11, yaitu sebagai berikut :

Tabel 11

**Tindakan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah
Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual*
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem
Tahun 2023**

No	Kategori	Tindakan (Pre Test)		Tindakan (Post Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	2	3,3	51	85,0
2	Cukup	53	88,3	9	15,0
3	Kurang	5	8,3	0	0
Total		60	100,0	60	100,0

Berdasarkan tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa tindakan ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 53 responden (88,3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 51 responden (85,0%).

Tabel 12

**Rerata Nilai Tindakan Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting*
Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan
Media *Audiovisual* Di Puskesmas Abang I,
Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
Tahun 2023**

Tindakan	Mean	Median	SD	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	63,67	60,00	7,123	50	80
<i>Post-test</i>	82,67	80,00	8,206	60	100

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa rerata nilai tindakan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 63,67 dalam kategori cukup, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yaitu 80 serta standar deviasi 7,123 dengan median 60,00. Sedangkan rerata nilai tindakan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 82,67 dalam kategori baik, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100 serta standar deviasi 8,206 dengan median 80,00.

Tabel 13
Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah
Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual*
Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang
Kabupaten Karangasem
Tahun 2023

No	Kategori	Perilaku (Pre Test)		Perilaku (Post Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	2	3,3	55	91,7
2	Cukup	58	96,7	5	8,3
3	Kurang	-	-	-	-
Total		60	100,0	60	100,0

Berdasarkan tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 58 responden (96,7%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 55 responden (91,7%).

Tabel 14

**Rerata Nilai Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting*
Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan
Media *Audiovisual* Di Puskesmas Abang I,
Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
Tahun 2023**

Perilaku	Mean	Median	SD	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	66,61	66,83	4,304	58	77
<i>Post-test</i>	83,82	83,17	5,357	73	96

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat dilihat bahwa rerata nilai perilaku ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 66,61 dalam kategori cukup, dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi yaitu 77 serta standar deviasi 4,304 dengan median 66,83. Sedangkan rerata nilai perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* adalah 83,82 dalam kategori baik, dengan nilai terendah 73 dan tertinggi 96 serta standar deviasi 5,357 dengan median 83,17.

4. Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil

Penelitian ini menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 15, yaitu sebagai berikut :

Tabel 15

Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun 2023

Variabel	N	Mean	SD	Selisih Mean	<i>p-value</i>
Pengetahuan					
Sebelum	60	63,00	8,497	18,50	0,000
Sesudah		81,50	10,865		
Sikap					
Sebelum	60	73,12	3,479	14,15	0,000
Sesudah		87,27	7,555		
Tindakan					
Sebelum	60	63,67	7,123	19,00	0,000
Sesudah		82,67	8,206		
Perilaku					
Sebelum	60	66,61	4,304	17,21	0,000
Sesudah		83,82	5,357		

Berdasarkan hasil analisis tabel 15 diatas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan *stunting* pada ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *p-value* 0,000. Terdapat kenaikan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual* sebesar 18,50, Sikap 14,15, dan tindakan 19,00.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon*, didapatkan hasil nilai *p-value* pada *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05) pada perilaku pencegahan *stunting* beserta ketiga domainnya (pengetahuan, sikap, dan tindakan) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menunjukkan Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan

a. Usia

Hasil penelitian didapatkan usia ibu hamil tertinggi di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yaitu berusia 24 tahun berjumlah 16 responden (26,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfince Wanimbo (2020) dengan judul Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Baduta (7-24 Bulan) menyatakan baduta yang mengalami *stunting* lebih banyak berasal dari kelompok ibu berusia ≥ 20 tahun. Hasil uji *chi-square* usia ibu dan kejadian *stunting* diperoleh nilai $p=0,003$ ($< 0,05$) yang artinya usia ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu karakteristik responden berdasarkan usia masih ada ibu hamil yang berusia < 24 tahun dimana pada usia tersebut lebih berisiko memiliki anak *stunting* dan ibu hamil belum memiliki pengalaman atau pengetahuan untuk merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak dengan tepat.

b. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan pendidikan ibu hamil tertinggi di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yaitu berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 32 responden (53,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Jannah (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Orang Tua

Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua berada pada kategori tingkat pendidikan menengah sebanyak 47 orang yang diantaranya memiliki anak *stunting* sebanyak 17 orang (36,2%) selanjutnya Selanjutnya, dari 21 orang tua dengan tingkat pendidikan dasar terdapat 15 (71,4%) diantaranya memiliki anak *stunting*. Orang tua dengan kategori tingkat pendidikan tinggi sebanyak 12 orang yang 3 (25%) diantaranya memiliki anak *stunting*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai p sebesar 0,009 sehingga nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan SMA/Sederajat dapat berisiko memiliki anak *stunting* dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam proses penerimaan informasi yang akan diterimanya.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan pekerjaan ibu hamil tertinggi di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yaitu sebagai ibu rumah tangga berjumlah 41 responden (68,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reky Marlani dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa balita yang

mengalami *stunting* sebagian besar pada ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga sebesar 90,2%.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya persamaan bahwa balita yang mengalami *stunting* sebagian besar pada ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga. Ibu hamil yang tidak bekerja tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari yang memungkinkan ibu hamil tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin yang ada dikandungannya.

d. Penghasilan

Hasil penelitian didapatkan penghasilan ibu hamil tertinggi di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yaitu tidak berpenghasilan sebanyak 41 responden (68,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyuni (2020) dengan judul Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar menyatakan bahwa pada kelompok *stunting* lebih banyak pendapatannya adalah dibawah UMR yakni sebanyak 67 responden (35,8%) , sedangkan yang memiliki pendapatan diatas UMR hanya sedikit yakni sebanyak 45 orang (22%). Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyoningsih bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya persamaan hasil yaitu penghasilan juga merupakan salah satu faktor terjadinya *Stunting*. Dimana penghasilan yang kurang dapat menghambat dalam memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Penghasilan yang kurang dapat menyebabkan daya beli yang rendah, sehingga tidak mampu membeli pangan dengan jumlah yang dibutuhkan.

2. Perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

a. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian dari pengukuran Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 45 responden (75,0%), Kurang sebanyak 11 responden (18,3%), dan baik sebanyak 4 responden (6,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Festi Wiliyanarti (2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Lansia Tentang Personal Hygiene yang menyatakan pengetahuan personal hygiene lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kurang sebesar 88% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat yaitu pada kategori baik sebesar 91%.

Hasil analisis peneliti diatas membuktikan persamaan, pengetahuan ibu hamil dalam perilaku pencegahan *stunting* pada saat pengukuran sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dikategorikan cukup pada pengetahuan dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah proses penerimaan informasi. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Ibu yang usianya kurang tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan untuk merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak dengan tepat.

b. Sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 43 responden (71,7%), dan kategori baik sebanyak 17 responden (28,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Dosen Dan Karyawan Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan yang menyatakan bahwa sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kurang sebesar 53,2% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden meningkat yaitu pada kategori baik sebesar 94,9%.

Hasil analisis peneliti diatas menunjukkan ada persamaan sebagian besar sikap responden terhadap perilaku pencegahan *stunting* memiliki sikap pada kategori cukup. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan seseorang. Jika pengetahuan rendah maka sikap seseorang terhadap perilaku pencegahan *stunting* akan rendah juga. Pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi sikap seseorang, Pengalaman yang meninggalkan kesan yang kuat menjadi dasar pembentukan sikap.

c. Tindakan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian tindakan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (88,3%), paling sedikit berada pada kategori baik sebanyak 2 responden (3,3%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisha Tiara Putri (2017) dengan judul *Evektivitas Media Audiovisal Terhadap Peningkatan Pengetahuan,Sikap, Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriawati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017* menyatakan bahwa tindakan mengenai pencegahan gastritis sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual didapatkan nilai *mean* yaitu sebesar 24,1 dengan standar deviasi 3,1 dan tindakan mengenai pencegahan gastritis setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual didapatkan nilai *mean* yaitu sebesar 27,2 dengan standar deviasi 2,7.

Hasil analisis peneliti diatas menunjukkan adanya persamaan bahwa secara umum tindakan merupakan proses lanjutan setelah pengetahuan dan sikap dimana seseorang mengetahui sesuatu, kemudian bagaimana cara menyikapinya dan dapat bertindak atau mempraktikan apa yang diketahui oleh responden. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Ini berarti responden yang memiliki sikap yang baik belum tentu dapat menerapkan tindakan secara nyata.

d. Perilaku ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian perilaku ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden (96,7%), dan kategori baik sebanyak 2 responden (3,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pera Setiawati (2020) dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs dr.R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020* menyatakan bahwa Hasil Perilaku pada pre

test mayoritas tidak melakukan kunjungan nifas sebanyak 20 orang (76,9%) dan nilai post test mayoritas melakukakn kunjungan sebanyak 24 orang (92,3%). Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh penidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* terhadap perilaku tentang tanda bahaya nifas dengan nilai Asym.Sig (nilai p-value < 0.05) sebesar 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* terhadap perilaku tentang tanda bahaya nifas, dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan adanya peningkatan kunjungan masa nifas.

Hasil analisis peneliti diatas membuktikan persamaan, bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* berpengaruh terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil disebabkan karena pendidikan kesehatan akan memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan pencegahan *stunting* sejak awal kehamilan. Selain itu terjadi peningkatan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil dikarenakan ibu hamil mendengarkan dengan baik meteri yang disampaikan.

3. Perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

a. Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (70,0%), dan kategori kurang sebanyak 18 responden (30,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Christianingsih (2021) dengan judul Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lefleat Dan Vidio Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar menyatakan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* yaitu kurang sebesar 31% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat yaitu pada kategori baik sebesar 100%.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya persamaan Peningkatan pengetahuan pada responden dikarenakan responden mempunyai kemauan untuk mengetahui dan memperhatikan materi penyuluhan yang disampaikan dan juga media *audiovisual* yang ditayangkan menarik menampilkan gambar dan suara sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh responden.

b. Sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 58 responden (96,7%), dan kategori cukup sebanyak 2 responden (3,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Setiawati dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Terhadap Sikap Remaja yang menyatakan bahwa sikap tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 68,73 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 87,10.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya Peningkatan sikap pada responden dikarenakan responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan mendengarkan serta memperhatikan materi yang disampaikan dan karena media yang digunakan jelas dan menarik sehingga responden mudah menerima informasi yang telah disampaikan.

c. Tindakan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian tindakan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 51 responden (85,0%), dan kategori cukup sebanyak 9 responden (15,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Alfianna Sari (2022) dengan judul Pengaruh Edukasi Media video Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD menyatakan bahwa tindakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual yaitu cukup sebesar 50% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tindakan responden meningkat yaitu pada kategori cukup sebesar 53%.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Tindakan pencegahan *stunting* pada ibu hamil sangat penting untuk di praktekkan agar ibu hamil terhindar dari kekurangan energi kronik (KEK) yang dapat berakibat bayi dapat lahir dengan tinggi dan berat badan yang tidak normal. Tindakan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori baik karena ibu hamil sudah mendengarkan dan memperhatikan serta mau mempraktikkan pendidikan kesehatan dengan baik.

d. Perilaku ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*

Hasil penelitian perilaku ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 55 responden (91,7%), dan kategori cukup sebanyak 5 responden (8,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alma Risa Fitriana, Maryati (2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (ctps) Pada Siswa SDN Cipadu Tangerang menyatakan bahwa hasil *negative ranks* (rata-rata ranking perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan) adalah 0,00 dengan jumlah *ranking negatif* sebesar 0,00. Kemudian *positive ranks* (rata-rata ranking perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan) adalah 7,50 dengan jumlah *ranking positif* sebesar 105,00. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan *p-value* < alpha (0,05) yaitu 0,001 artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang (H_0 ditolak).

Hasil analisis peneliti menunjukkan Salah satu strategi perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi. Dengan demikian maka pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku mereka dapat diperoleh secara maksimal dan lebih mendalam, dimana pada akhirnya perilaku yang terbentuk juga dapat lebih

maksimal. Menurut analisis peneliti, responden sudah mulai melakukan pencegahan *stunting* dengan mengikuti program kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Puskesmas Abang.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan hasil bahwa :

a. Pengetahuan

Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 42 responden pada kategori baik, 18 responden dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih kenaikan nilai sebesar 18,50%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsania Ramadhanty (2021) Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur dengan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak yang artinya Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media

Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur.

Hasil analisa peneliti menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan karena ibu hamil memperhatikan materi pendidikan kesehatan dengan baik. Menggunakan media *audiovisual* sangat membantu dalam pemberian pendidikan kesehatan dan penyampaian materi menjadi menarik dengan tampilan gambar dan suara.

b. Sikap

Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan adanya peningkatan sikap sebanyak 58 responden pada kategori baik, 2 responden dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang mengalami penurunan sikap. Didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih kenaikan nilai sebesar 14,15%..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Liliani Permata (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Stunting pada Balita dengan hasil analisa menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dengan demikian H_0 ditolak yang artinya Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang tua tentang Stunting pada Balita.

Hasil analisis peneliti menunjukkan adanya peningkatan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*

dikarenakan meningkatkannya pemahaman ibu hamil terhadap perilaku pencegahan *stunting* menggunakan media *audiovisual* yang dapat mendukung dalam penerimaan informasi.

c. Tindakan

Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan adanya peningkatan tindakan sebanyak 51 responden pada kategori baik, 9 responden dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang mengalami penurunan tindakan. Didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih kenaikan nilai sebesar 19,00%..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Henny Achjar dan Ni Luh Putu Tanasya Putri (2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku Lansia Dalam Penguatan Menerapkan protokol kesehatan didapatkan hasil bahwa 56,4% tindakan lansia di Desa Delod Peken Tabanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden. Sedangkan tindakan lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden persentase 61,7%. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ini berarti hipotesa penelitian diterima yang menunjukkan Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media audio visual Terhadap Perilaku Lansia Dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* merupakan media yang sangat berperan dalam perubahan perilaku responden. Media audiovisual dapat memberikan pesan yang cepat dan mudah diingat dengan media *audiovisual* dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis yang membuat responden lebih tertarik untuk menonton dan mendengarkan sehingga peningkatan tindakan responden menjadi lebih baik.

d. Perilaku

Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* didapatkan adanya peningkatan perilaku sebanyak 55 responden pada kategori baik, 5 responden dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang mengalami penurunan perilaku. Didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap terhadap perilaku sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih kenaikan nilai sebesar 17,21%. .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dini Tryastuti (2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Sekolah Hasil analisis bivariat ditemukan adanya pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap penurunan perilaku bullying dengan nilai $p\text{-value} 0,021$. Penurunan perilaku bullying anak usia sekolah dengan intervensi berupa edukasi kesehatan. ini berarti hipotesa penelitian diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap penurunan perilaku bullying pada anak usia Sekolah Di Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* dapat mudah diterima dan ditangkap sehingga semakin jelas maksud dan tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan. Selama proses intervensi seluruh responden menyaksikan dan mendengarkan video dengan baik tentang perilaku pencegahan stunting yang dapat dilakukan ibu selama hamil.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Abang I, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat kelemahan diantaranya pada saat pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* keterbatasan fasilitas yaitu, tidak ada *microfon* sehingga responden yang duduk dibagian belakang tidak mendengar dengan baik yang membuat peneliti harus bersuara lebih keras, tidak ada LCD yang membuat responden yang duduk tidak melihat dengan jelas video yang ditampilkan, dan ruangan yang sempit membuat ibu hamil harus duduk berdekatan.